

Implementasi Program Bimbingan Belajar Arf Bagi Santri MBS Prambanan

Febri Aini Rohmah¹, Farid Setiawan¹, Farida Amalia²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan

Key Words:

Ilmu Syar'I, Bimbingan Belajar, Perguruan Tinggi

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran serta implementasi dari program Bimbingan Belajar Ar Fachrudin (ARF) di PPM MBS Yogyakarta. Dengan kehidupan pesantren yang menjadikan peserta didik menguasai ilmu pengetahuan dan agama, yakni ulama intelektual, intelektual ulama. PPM MBS Yogyakarta memiliki program untuk peserta didik untuk menuntut ilmu perguruan tinggi di Universitas Timur Tengah, dengan membimbing peserta didik melalui program bimbingan belajar peserta didik diharapkan mampu untuk paham dengan metode serta strategi yang pendidik berikan ketika mengalami kesulitan dalam menuntut ilmu syar'I. dengan pembelajaran yang lebih banyak di bidang agamanya, peserta didik diharapkan juga dapat memiliki akhlakul karimah. Selain itu, tujuan program bimbingan belajar ARF ini mengenalkan kepada peserta didik mengenai Timur Tengah, tempat yang pernah menjadi peradaban ilmu islam. Dari Program ARF ini pihak PPM MBS Yogyakarta memiliki muadalah bersama UIM (Universitas Islam Madinah) dan Universitas Kairo. Program ini lebih kepada mata pelajaran syar'I dengan menggunakan Bahasa Arab pada semester kedua setelah kedatangan santri baru. Agar, dari penguapan inilah lisan akan terbiasa untuk berucap

How to Cite: Rohmah. (2023). Implementasi Program Bimbingan Belajar Arf Bagi Santri Mbs Prambanan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang merupakan usaha sadar yang harus diselenggarakan secara sadar dan terencana, guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif. Dengan tujuan peserta didik memiliki pengendalian diri, kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan yaitu proses mengubah tingkah laku dan sikap peserta didik melalui pelatihan atau pengajaran (Nasution, 2019). Di Indonesia pendidikan merupakan salah satu problematika akibat dari perubahan teknologi, sosial dan budaya dan menjadi pusat perhatian pemerintah yang berdampak kemajuan bangsa. Seiring dengan era globalisasi, mutu pendidikan di Indonesia dituntut untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global. Dengan adanya problematika tersebut pemerintah setiap tahunnya merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi sistem pemerintahan yang terus berganti salah satunya bergantinya jajaran kementerian berdampak pada perubahan kurikulum. Perubahan sistem tersebut akan menuai berbagai dampak, baik dari segi lembaga pendidikan mutu pendidikan, tenaga pendidik, dan sarana prasarana sekolah.

Kurikulum sebagai tatanan pendidikan yang berubah menjadikan tenaga pendidik terbebani oleh berbagai administrasi sekolah hingga akhirnya berdampak pada peserta didik yang

harus menguasai seluruh materi sesuai dengan target (Nasution, 2019). Secara garis besar sekolah negeri dan swasta menggunakan kurikulum sama, akan tetapi untuk sekolah swasta menambahkan beberapa mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, salah satunya pembelajaran agama di madrasah. Menurut KH. Imam Zarkasyi (Fitri & Ondeng, 2022) Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dengan menerapkan sistem asrama atau pondok yang terdapat kyai sebagai figur utama, masjid sebagai tempat kegiatan yang menjiwai serta bimbingan agama islam yang dibimbing oleh kyai. Kurikulum yang digunakan di pondok pesantren yaitu kurikulum terpadu, dengan perpaduan antara kurikulum kemenag dan kemendikbud, kurikulum yayasan atau pesantren, kurikulum pesantren lebih mengutamakan pelajaran yang bersumber dari kitab seperti tauhid, tafsir, fiqh (Hakim & Herlina, 2018). Pondok pesantren dibagi menjadi dua yakni salafiyah dan khalafiyah (modern), menurut Barnawi pondok pesantren modern mengalami transformasi baik dari segi sistem pendidikannya maupun kelembagaannya. Sistem pendidikan di pondok pesantren yakni pengajaran yang dikenal dengan madrasah, selain menerima ilmu umum juga belajar Bahasa arab dan ilmu agama, melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan minatnya sehingga dapat diaplikasikan pada masyarakat setempat (Tolib, 2015). Akan tetapi pada pondok pesantren terdapat beberapa kekurangan yakni dengan sistem pendidikan asrama yang membuat waktu menjadi padat, sehingga santri kurang bisa fokus antara pembelajaran di sekolah dengan kegiatan di asrama.

Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan yang muncul dalam tuntunan belajar pada suatu instansi pendidikan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal (El Fiah & Purbaya, 2017). Adapun tujuan dari bimbingan belajar yaitu meningkatkan prestasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mendapat hasil yang optimal. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang menerapkan sistem pendidikan yang menyediakan program bimbingan belajar dengan tujuan meningkatkan minat belajar santriwati dan membantu santriwati untuk mencapai belajar optimal. Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School terdapat program bimbingan belajar yang dinamakan ARF (Ar Fakhrudin), tujuan daripada program ini yakni mengantarkan santriwati untuk belajar di perguruan timur tengah dengan mempelajari Bahasa arab serta ilmunya secara mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Adapun tujuan metode ini yakni mendapatkan pemahaman mendalam mengenai masalah manusia, social dengan memberikan deskripsi, penjelasan, juga menjadi validasi mengenai fenomena yang diteliti (Ramadhan, 2021). Pengambilan data penelitian ini dilakukan di salah satu Pondok Pesantren yang terdapat di Prambanan yakni di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, dengan melakukan wawancara bersama salah satu pembimbing program ARF.

DISKUSI

Strategi tenaga pendidik dalam menyampaikan materi ketika di kelas merupakan kunci dari keberhasilan peserta didik. Dengan penyampaian strategi, metode serta model yang sesuai dengan peserta didik tentunya dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh peserta didik. Akan tetapi yang ditemui pada peserta didik saat ini, peserta didik lebih banyak mengalami kesulitan dalam belajar, kesulitan belajar ini dikarenakan dua hal yakni, faktor eksternal dan internal. Adapun faktor internal merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan diri peserta didik dalam menunjang pembelajaran, seperti minat, bakat, kemampuan dan panca indra. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar dari peserta didik, seperti lingkungan metode dan strategi dalam pembelajaran, fasilitas, serta tenaga pendidik (Rozak

et al., 2016). Dengan kedua faktor tersebut maka bimbingan konseling atau pihak sekolah mencari solusi dengan membimbing peserta didik baik yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun yang tidak merasa kesulitan. Bimbingan Belajar atau sering dikenal bimbek menjadi salah satu rujukan untuk menangani kesulitan peserta didik dalam belajar. Salah satu tujuan daripada bimbingan belajar yakni, mengetahui masalah kesulitan peserta didik dalam mengatasi segala permasalahan yang dialami ketika pembelajaran.

Adapun Manfaat dari bimbingan belajar yaitu (El Fiah & Purbaya, 2017):

1. Fungsi Kognitif
Fungsi kognitif dapat membantu peserta didik dalam menghadapi objek dengan penuh kesadaran, Karena dengan fungsi kognitif peserta didik dapat menguasai aktivitas mental dan berfikir
2. Bakat khusus
Bakat khusus dapat diartikan sebagai program bimbingan belajar dalam kemampuan menonjol terhadap bakat khusus tertentu.
3. Kemampuan Bahasa
Kemampuan ini mencakup mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan dengan Bahasa yang baik
4. Gaya belajar
Dengan bimbingan belajar ini peserta didik akan mendapatkan metode atau gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun bimbingan belajar tidak hanya berlaku di sekolah umum saja, akan tetapi di sekolah berbasis pondok pesantren bimbingan belajar sangat digunakan. Dalam belajar, peserta didik tidak hanya menuntut ilmu mengenai ilmu umum saja, akan tetapi ilmu syar'i yang menjadi tujuan daripada sekolah yang berbasis pesantren. Dalam hal ini, sekolah Muhammadiyah Boarding School merencanakan untuk mendirikan ARF atau sering dikenal dengan Ar Fachruddin. ARF ini berada dibawah pengelolaan wadir 5 (wakil direktur) yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik untuk tidak hanya menguasai Bahasa arab saja, akan tetapi mampu mengantarkan peserta didik untuk sekolah di Timur Tengah. Selain itu, wadir 5 bekerja sama dengan kema'hadan atau yang mengurus pesantren yang berada di asrama untuk menjadikan Bahasa arab dan inggris sebagai Bahasa dalam sehari-hari. Peserta didik dibimbing melalui pemberian kosa kata dengan model bimbingan secara berkelompok setiap paginya oleh IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Dalam pemberian kosa kata ini pihak dari sekolah menggunakan cara agar anak dapat hafal dengan kosa kata, yakni dengan membacakannya, menulis serta menggunakan kosa kata setelah pemberian kosa kata.

Dalam kehidupan asrama bimbingan ini dibimbing langsung oleh IPM dan asatidz dan asatidzah yang tinggal di wilayah asrama. Selain di asrama kehidupan di pesantren sangatlah berkaitan erat, sangat membantu, memupuk kebersamaan dan kerja sama satu sama lain. Selain kerja sama dari bidang kema'hadan wadir 5 juga bekerja sama dengan wadir 2 yakni bidang pendidikan. Pendidikan di sekolah ini merupakan kehidupan berbasis pesantren, yang memiliki motto untuk menjadikan peserta didik intelektual ulama, ulama intelektual. Dengan begitu peserta didik belajar mengenai ilmu syar'I secara mendalam. Dengan penambahan jam pada setiap mata pelajaran atau setiap mata pelajaran syar'I memiliki jam lebih banyak dibanding ilmu umum, menjadikan guru harus pintar dalam mengajar dengan berbagai metode serta strategi. Jika dengan strategi dan metode tersebut peserta didik tidak paham, maka akan diadakannya bimbingan belajar secara perorangan. Dengan perorangan dan secara tatap muka secara langsung peserta didik diharapkan lebih memahami materi atau mata pelajaran syar'I yang belum dipahami. Dalam bimbingan belajar yang dilakukan perorangan ini pendidik menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perolehan nilai atau tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran syar'I dapat dilihat melalui nilai rata-rata peserta didik berada di atas KKM.

Tabel 1. Perolehan Nilai

NO	NAMA MAPEL	NILAI AKHIR	NILAI KETERAMPILAN
1	Hadits	85	85
2	Akhlak	84	85
3	Kemuhammadiyahahan	87	88
4	Al-Qur'an	90	85
5	Tarikh	94	88
6	Aqidah	83	84
7	Fiqih	89	86
8	PPKn	77	70
9	B. Indonesia	72	86
10	B. Inggris	80	80
11	Matematika	80	85
12	IPA	85	85
13	IPS	88	88
14	Khot	80	70
15	PJOK	94	92
16	B. Jawa	87	83
17	Tamrin Lughoh	88	90
18	Mutholaah	84	92
19	Imla	89	83
20	Shorof	87	82
21	Tajwid & Tahsin	88	90
22	Insya'	84	92
23	Fahmul Masmu	89	83
24	Nahwu	87	82
25	Mufrodat	80	85

Dengan demikian program bimbingan belajar untuk mata pelajaran yang dirasa cukup sulit inilah mampu mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran. Dapat dilihat program bimbingan belajar dari program ARF dengan memperbanyak mata pelajaran syar'I dan terlihat nilai peserta didik di atas KKM menjadikan bukti implementasi bimbingan belajar ARF dalam mengantarkan peserta didik untuk menuntut ilmu di Timur Tengah. Selain dengan bimbingan belajar ARF ini lembaga pendidikan ini memiliki muadalah antar universitas di Timur Tengah, sehingga dengan program ARF ini peserta didik dapat menuntut ilmu di Timur Tengah dengan bekal ilmu yang diperoleh ucap salah satu ustadzah penanggung jawab program ARF.

KESIMPULAN

Berdasarkan data nilai, observasi serta wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Bimbingan belajar dapat menjadi penolong peserta didik saat mengalami kesulitan ketika pembelajaran. Sekolah berbasis pondok pesantren dengan mata pelajaran yang cukup banyak dengan pembelajaran ilmu syar'I lebih banyak dibanding ilmu umum, menjadi suatu terobosan untuk mendirikan program ini, karena pembelajaran ilmu Syar'I yang lebih banyak diharapkan

peserta didik dapat melanjutkan perguruan tinggi di Timur Tengah. Dengan demikian nilai yang diperoleh peserta didik melebihi KKM yang telah ditentukan dapat ini sangat memberikan dampak yang positif guna melanjutkan perguruan tinggi ke timur tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat serta sempat untuk merasakan pengalaman yang begitu berkesan ini. Penulis juga mengucapkan kepada teman-teman PLP I dan seluruh pihak dari PPM MBS Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam observasi ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Farid Setiawan, S.Pd., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing lapangan, bapak Fandi Akhmad, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen koordinasi lapangan serta rekan-rekan kelompok PLP 1 di PPM MBS Prambanan, sehingga penulis artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171–184. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>
- Nasution, E. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* |2, 3, 1–10.
- Ramdhan, M. (2021). metode penelitian (A. Amin (ed.); 2021st ed.). Cipta Media Nusantara.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Hajja Ristianti, D. (2016). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1, 1–23.
- Tolib, A. (2015). PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN Oleh: Dr. Abdul Tolib. *Jurnal Risaalah*, 1(1), 60–66. <http://jurnal.faiunwir.ac.id>